

## **Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**Christianto Susandy<sup>1)</sup>**

**Rr. Dian Anggraeni<sup>2)</sup>**

**Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan setelah pengurangan dengan beberapa kriteria memperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci : *Tax Avoidance*, Komisaris Independen, *Leverage*, Profitabilitas**

***The Effect of Independent Commissioners, Leverage, and Profitability on Tax Avoidance (Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017)***

**ABSTRACT**

*The research aims to examine the effects of independent commissioner, leverage, and profitability against tax avoidance. The independent variables used are independent commissioner, leverage, and profitability. While the dependent variable used is tax avoidance the measured using of Cash Effective Tax Rate (CETR).*

*The research population using food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Determination of the sample using purposive sampling method and after reduces with several criteria obtained a sample of 9 sample companies. The analysis technique used in this research is linear regression analysis and processed by using SPSS program version 21.*

*Based on the result of research showed that independent commissioner does not effect on tax avoidance, leverage does not effect on tax avoidance, profitability effect on tax avoidance, and independent commissioner, leverage, and profitability simultaneously influence to tax avoidance.*

***Keywords : Tax Avoidance, Independent Commissioner, Leverage, Profitability***

## PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia memerlukan pendapatan yang besar untuk membiayai pembangunan yang merata di dalam negeri dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Pajak salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya dan membuat kebijakan yang mengatur perpajakan di Indonesia dengan tujuan untuk memaksimalkan penerimaan pajak yang diterima negara.

Selain pemerintah, perusahaan juga memberikan perhatian yang cukup besar terhadap permasalahan perpajakan. Tetapi bagi perusahaan iuran wajib kepada negara merupakan salah satu hal yang dapat mengurangi pendapatan bersih. Sehingga, pada kenyataannya sulit rasanya para pelaku bisnis untuk tidak bersinggungan dengan peraturan perpajakan. Hal ini disebabkan karena selain sifatnya yang memaksa, dan banyak pelaku bisnis yang tidak akan menyukai dan secara suka rela membayar pajak. Akan tetapi, hampir seluruh aktivitas perseorangan dan perkembangan di dalam dunia bisnis dipengaruhi oleh adanya ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Oleh karena itu, maka perusahaan harus dapat mengelola perpajakannya untuk mengurangi biaya pajak dan mendapatkan efisiensi pembayaran pajak. Upaya perusahaan mengurangi biaya pajak dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*).

*Tax avoidance* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimumkan pajak yang harus ditanggung dengan cara yang legal, yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam peraturan perundang-undangan. Berbeda dengan halnya *tax evasion* yang lebih mengacu kepada penghindaran pajak dengan cara yang ilegal, contohnya dengan melaporkan pendapatan di bawah yang sebenarnya ataupun tingkat pengurangan yang tinggi. Tingginya kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dikarenakan oleh sistem pajak di Indonesia yang menerapkan sistem *self assesment system* yaitu dengan menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang oleh wajib pajak sehingga kemungkinan adanya penyelewengan ataupun penghindaran pajak.

Berdasarkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, maka diperlukan adanya suatu pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak agar cara yang dilakukan tidak akan melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dengan melalui pengelolaan perusahaan yang baik *corporate governance* menjadi salah satu cara untuk mengawasi *tax planning* ataupun *tax management* agar mampu berjalan di bawah hukum yang berlaku. *Corporate governance* memastikan agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam lingkup penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang bersifat legal bukan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang bersifat ilegal. Dalam praktiknya, *corporate governance* memiliki beberapa peran yaitu sebagai pengawas dari penghindaran pajak. Peran lain yang dimiliki oleh *corporate governance* adalah sebagai penentu keputusan dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter pemimpin perusahaan. Karakter seorang pemimpin sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan karena semua keputusan yang ditentukan pasti selalu ada risiko. Menurut Rachmawati dan Triatmoko (2007) dalam jurnalnya mengatakan bahwa ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini berfokus pada komisaris independen yang merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*.

Menurut Hanum, (2013) komisaris independen menjadi sangat penting jika perusahaan menetapkan *corporate governance*. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi

manajemen dalam menjalankan kegiatannya agar tidak melanggar hukum. Komisaris independen juga berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik transparansi, *disclosure*, kemandirian, dan praktik keadilan serta dalam pengambilan keputusan termasuk dalam perpajakan.

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan salah satu tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Dalam kaitannya dengan pajak, sehingga apabila perusahaan mempunyai kewajiban pajak yang tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki hutang yang tinggi juga. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas menunjukkan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama satu periode pada waktu tertentu. Sehingga apabila rasio profitabilitas tinggi, maka berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan juga meningkat. Suatu peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan juga semakin tinggi atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*..

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji kembali mengenai hubungan antara komisaris independen, *leverage*, profitabilitas dengan penerapan *tax avoidance*. Penulis akan membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan**

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah hubungan kontrak kerja sama antara pihak yang memberikan wewenang dan pihak yang menerima wewenang, dalam hal ini *principal* (pemegang saham atau investor) kepada pihak *agent* yaitu manajemen.

### **Pajak**

Pajak adalah salah satu pungutan wajib yang harus dibayarkan rakyat kepada negara yang memiliki sifat memaksa dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Pajak yang dibayarkan oleh rakyat tidak akan dirasakan manfaat dari pajak tersebut secara langsung oleh orang pribadi, karena pajak digunakan bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk kepentingan umum.

### **Corporate Governance**

Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan salah satu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip yang transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan Komite Nasional Kebijakan Governance (2004).

### **Leverage**

*Leverage* merupakan sumber pendanaan perusahaan dari eksternal perusahaan (hutang jangka panjang), beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada (Budiman dan Setiyono, 2012). Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan

menggunakan rasio kewajiban terhadap aktiva perusahaan atau *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini menggambarkan proporsi antara kewajiban dengan seluruh aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan.

### ***Profitabilitas***

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) juga dapat diartikan sebagai salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan (Tommy Kurniasih dan Maria M.Ratna Sari, 2013).

### ***Tax Avoidance***

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan di dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal, disebabkan masih ada dalam lingkup peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini pengukuran *tax avoidance* diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR ini mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai CETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak.

### **Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : Komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H<sub>4</sub> : Komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dinilai dapat mewakili karakteristiknya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI selama tahun 2013-2017.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data mengenai komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas selama tahun 2013-2017.
4. Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2013-2017.
5. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2017.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit, khususnya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang dipublikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) di website resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dari studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan membaca jurnal dan artikel yang dijadikan referensi

penelitian, serta melakukan pengolahan data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berhubungan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Namun dalam penelitian ini pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). CETR ini diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun tidak.

*Tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR ini mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai CETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Dalam penelitian ini dihitung dengan rumus CETR sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

#### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau karena timbulnya variabel dependen (terikat). Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### a. Komisaris Independen

Menurut Mahanani, Titisari, dan Nurlaela, (2017) adapun teknik pengukuran variabel komisaris independen dapat diperoleh dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

##### b. Leverage

*Leverage* adalah suatu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara kewajiban perusahaan terhadap modal maupun aktiva perusahaan. Rasio *leverage* ini menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio DAR.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Profitabilitas

Menurut Dewi dan Noviari, (2017) profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**HASIL PENELITIAN**

*Analisis Regresi Linier Berganda*

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error |                           |        |      |
| 1 (Constant) | .533                        | .198       |                           | 2.695  | .010 |
| KI           | -.035                       | .391       | -.013                     | -.090  | .929 |
| DAR          | -.064                       | .233       | -.045                     | -.275  | .785 |
| ROA          | -1.926                      | .696       | -.451                     | -2.768 | .008 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21

Dari tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini, yaitu:  
 $CETR = \alpha + \beta_1KI + \beta_2DAR + \beta_3ROA + e$

$$CETR = 0,533 - 0,035KI - 0,064DAR - 1,926ROA + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai koefisien untuk konstanta sebesar 0,533, nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas) konstan atau nilainya 0, maka nilai variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang diprosikan dengan CETR bernilai 0,533.

2. Komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Jika variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -0,035, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan komisaris independen mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka CETR akan mengalami penurunan sebesar 0,035. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara komisaris independen dengan CETR. Semakin naik komisaris independen maka semakin turun CETR.

3. *Leverage* terhadap *tax avoidance*

Jika *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,064, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka CETR akan mengalami penurunan sebesar 0,064. Koefisien bernilai negatif artinya

terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan CETR. Semakin naik *leverage* maka semakin turun CETR.

#### 4. Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Jika variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -1,926, artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka CETR akan mengalami penurunan sebesar 1,926. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan CETR. Semakin naik

#### Descriptive Statistics

|                       | N  | Minimum | Maximum  | Mean      | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|----------|-----------|----------------|
| CETR                  | 45 | .103285 | 1.215268 | .32789987 | .168032031     |
| KI                    | 45 | .333333 | .500000  | .37552889 | .060933408     |
| DAR                   | 45 | .176912 | .632220  | .46482058 | .116869152     |
| ROA                   | 45 | .015946 | .175107  | .08427382 | .039377140     |
| Valid N<br>(listwise) | 45 |         |          |           |                |

profitabilitas maka semakin turun CETR.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil diatas memperlihatkan deskriptif statistik dari variabel KI, DAR, ROA, dan CETR. Diketahui bahwa kolom N merupakan jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 45, sesuai dengan banyaknya jumlah observasi yang terdapat di dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) memiliki nilai minimum sebesar 0,103285 pada perusahaan SKBM (Sekar Bumi, Tbk.) di tahun 2013, nilai maksimum sebesar 1,215268 pada perusahaan MYOR (MAYORA INDAH, Tbk.) di tahun 2014, dengan nilai rata-rata sebesar 0,32789987, dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,168032031.

Variabel komisar is independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,333333 pada perusahaan CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.) di tahun 2013-2017, ROTI (Nippon Indosari Corporindo, Tbk.) di tahun 2013-2017, SKBM (Sekar Bumi, Tbk.) di tahun 2013-2017, SKLT (Sekar Laut, Tbk.) di tahun 2013-2017, ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.) di tahun 2013-2017, dan perusahaan ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.) di tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0,50 pada perusahaan ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.) di tahun 2016-2017 dan perusahaan STTP (Siantar Top, Tbk.) di tahun 2013-2017, dengan nilai rata-rata sebesar 0,37552889, dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,060933408.

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 0,176912 pada perusahaan ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.) di tahun 2016, nilai maksimum sebesar 0,632220 pada perusahaan SKBM (Sekar Bumi, Tbk.) di tahun 2016, dengan nilai rata-rata sebesar 0,46482058, dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,116869152.

Dan Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai minimum sebesar 0,015946 pada perusahaan SKBM (Sekar Bumi, Tbk.) di tahun 2017, nilai maksimum sebesar 0,175107 pada perusahaan CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.)

di tahun 2016, dengan nilai rata-rata sebesar 0,08427382 dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,039377140.

*Uji Asumsi Klasik*

*Uji Normalitas*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 45                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .15148423               |
|                                  | Absolute       | .181                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .181                    |
|                                  | Negative       | -.132                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.213                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .106                    |

a. Test distribution is Normal.

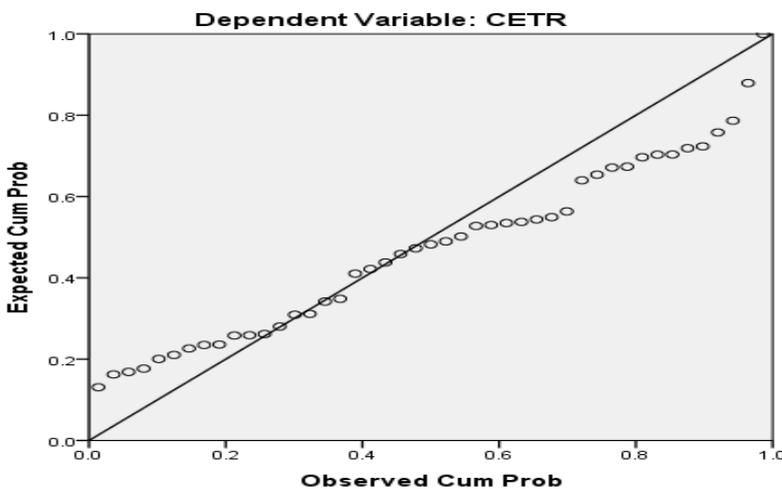
b. Calculated from data.

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,106. nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dikarenakan lebih besar dari 0,05 maka variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal dan memenuhi persyaratan normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Dalam pengujian normalitas juga dapat melihat penyebaran data yang ditunjukkan dalam grafik dan dinyatakan dengan titik. Model regresi memenuhi syarat normalitas apabila penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal dalam grafik *normal probability plot*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titiknya menyebar sekitar garis diagonal dan cenderung dapat membentuk garis lurus, berarti asumsi kenormalan tidak

dilanggar dan dapat dinyatakan lulus uji normalitas. Sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Collinearity Statistics |       |
|------------|-------------------------|-------|
|            | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) |                         |       |
| KI         | .984                    | 1.017 |
| DAR        | .754                    | 1.327 |
| ROA        | .746                    | 1.341 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21

Dari tabel diatas tentang hasil uji multikolinieritas dapat diketahui, variabel komisaris independen menunjukkan nilai *tolerance*  $0,984 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,017 < 10$ . Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR menunjukkan nilai *tolerance*  $0,754 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,327 < 10$ . Dan nilai dari variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai *tolerance*  $0,746 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,341 < 10$ . Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi oleh karena itu persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi berarti mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik terbebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi terdeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka salah satu caranya dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji ini dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* yaitu jika nilai  $du < d < 4-du$  berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif keputusannya adalah diterima. Berikut hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .433 <sup>a</sup> | .187     | .128              | .156928503                 | 2.112         |

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, DAR

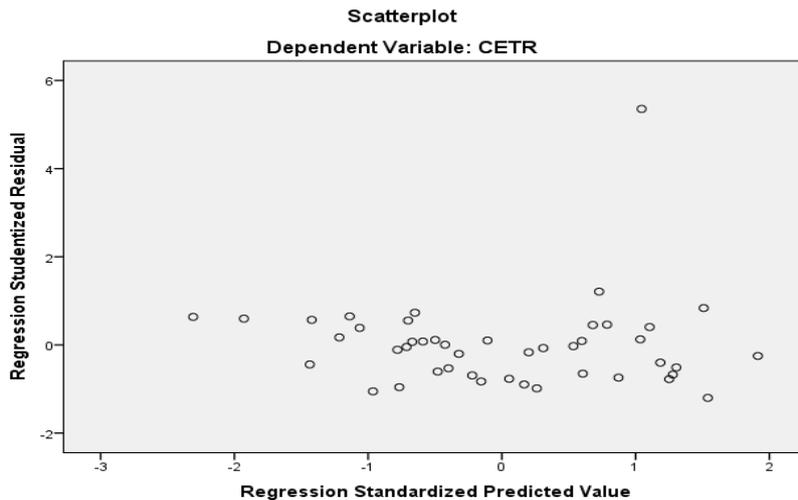
b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21

Dari tabel diatas didapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,112, dengan jumlah sampel (n) = 45, k = 3 diperoleh  $du = 1,6662$  sehingga  $4-du = 2,3338$ . Dalam penelitian ini, nilai DW terletak diantara dua angka batasan autokorelasi  $1,6662 < 2,112 < 2,3338$ , maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian *scatterplot* antara variabel dependen (SRESID) dan variabel independen (ZPRED). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola *scatterplot* diagram. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar IV.2 berikut ini:



Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21

Dari gambar diatas dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah saja. Dan penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Serta adanya penyebaran titik-titik dan tidak berpola. Dengan demikian pada persamaan regresi linier berganda dalam model ini tidak ada gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi CETR.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Adjusted R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .433 <sup>a</sup> | .187     | .128              | .156928503                 |

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, DAR

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,128 atau 12,8%. Nilai *adjusted R square* yang didapat dipengaruhi oleh variabel independen, seperti komisaris independen, *leverage*, profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati 0 berarti semakin kecil kemampuan variabel independen (komisaris

independen, *leverage*, dan profitabilitas) dalam menjelaskan variabel dependen (*tax avoidance*) amat terbatas.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | .533                        | .198       |                           | 2.695  | .010 |
| 1 KI       | -.035                       | .391       | -.013                     | -.090  | .929 |
| DAR        | -.064                       | .233       | -.045                     | -.275  | .785 |
| ROA        | -1.926                      | .696       | -.451                     | -2.768 | .008 |

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

**a. Pengaruh komisaris independen terhadap Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), pengujian variabel komisaris independen (KI) memiliki tingkat signifikan 0,929 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini (H<sub>1</sub>) ditolak.

**b. Pengaruh leverage terhadap Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), pengujian variabel *leverage* (DAR) memiliki tingkat signifikan 0,785 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini (H<sub>2</sub>) ditolak.

**c. Pengaruh profitabilitas terhadap Terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), pengujian variabel profitabilitas (ROA) memiliki tingkat signifikan 0,008 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini (H<sub>3</sub>) diterima.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji f)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .233           | 3  | .078        | 3.149 | .035 <sup>b</sup> |
| Residual     | 1.010          | 41 | .025        |       |                   |
| Total        | 1.242          | 44 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), ROA, KI, DAR

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai f hitung sebesar 3,149 dengan nilai f tabel sebesar 2,83. Nilai f tabel didapatkan dari hasil perhitungan df1 4 - 1 = 3 dan df2 45 - 3 - 1 = 41, sehingga mendapatkan hasil f tabel sebesar 2,83. Maka hasil yang didapat adalah f hitung

> f tabel atau (3,149 > 2,83), dengan nilai signifikan 0,035 atau 3,5% mendekati 5%, maka hasil yang didapat  $H_4$  diterima karena komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## PEMBAHASAN

### ***Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance***

Dari hasil pengujian, didapatkan variabel komisaris independen menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Semakin tinggi komisaris independen suatu perusahaan, maka aktivitas *tax avoidance* dalam perusahaan juga akan semakin rendah. Komisaris independen yang tinggi di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan praktik *tax avoidance*. Sehingga adanya kemungkinan bahwa peran komisaris independen dalam mekanisme *corporate governance* tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dalam melakukan pengambilan keputusan pajak pada suatu perusahaan. maka dengan adanya komisaris independen di dalam perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi adanya aktivitas dalam melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahanani, Titisari, dan Nurlaela (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### ***Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance***

Dari hasil pengujian, didapatkan variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR menunjukkan nilai signifikan 0,785 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Semakin tinggi atau rendahnya tingkat hutang, perusahaan cenderung tidak melakukan praktik *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memilih untuk menjaga laporan keuangannya. Sehingga apabila suatu perusahaan membuat laporan keuangan yang hasilnya tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Maka tingkat kepercayaan kreditur menurun. Sehingga apabila tingkat kepercayaan kreditur yang menurun nantinya akan membuat perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman. Dan apabila perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang yang didapatkan dari pihak luar perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan akan tidak optimal, Oleh karena itu perusahaan tidak akan menggunakan hutang untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Sehingga hutang tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviri (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Serta penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi Putra dan Merkusiwatlamy (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance***

Dari hasil pengujian, didapatkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total aset selama periode tertentu. Sehingga semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan dalam memperoleh laba akan meningkat. Oleh karena itu, hal tersebut didukung dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan pajak perusahaan tersebut. Apabila ROA mengalami penurunan maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menurun disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan tidak dilakukan dengan baik. Dengan demikian hal tersebut akan membuat perusahaan mempertimbangkan melakukan aktivitas *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Handayani (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

***Pengaruh komisaris independen, leverage, dan profitabilitas secara simultan terhadap tax avoidance***

Dari hasil uji signifikansi simultan (uji f), didapatkan nilai f hitung sebesar 3,149 dan nilai f tabel sebesar 2,83. Sehingga didapatkan kondisi  $3,149 > 2,83$  dengan nilai signifikan 0,035 atau 3,5% mendekati 5%, maka hasil yang didapat  $H_4$  diterima yang artinya variabel komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan program SPSS versi 21. Data sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat diterima
4. Komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asri Ida Ayu Trisna Yudi, Ketut Alit Suardana. 2016. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16, No. 1. ISSN: 2302-8556
- Budiman Judi, Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak, Jurnal Dalam Sna.Akuntansi.Unikal.
- Dewi Ni Luh Putu Puspita, Naniek Noviari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21.1. ISSN: 2302-8556.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang, Vol. 2, No. 1.
- Fahmi, Irham. 2013. *Etika Bisnis*. Bandung : Alfabeta

- Faizah Siti Nur, Vidya Vitta Adhivinna. 2016. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, Vol.5, No. 2.
- Forum *for Corporate Governance in Indonesia*, Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan).
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hanum, Hasheni Rodhian dan zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Vol. 2, No. 2. ISSN: 2337-3806.
- Handayani, Rini. 2018. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 10, No. 1. ISSN: 2085-8698
- Hery. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Grasindo
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol 3, No 1. ISSN: 2527-7502
- Huda, Nailul. 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Vol. 14, No 1. ISSN: 2355-6854
- Jensen, M. C., & Meckling W. H. 1976. *Theory of the firm :Managerial Behavior, Agency cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 3(4).
- Lestari Widya Ayu Gusti, Putri Asri Dwija. 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, Koneksi Politik, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18.3. ISSN: 2302-8556.
- Limantauw, Shirly. 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Edisi Revisi 2016 Bulaksumur : Andi
- Mahanani Almaidah, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth*, dan CSR Terhadap *Tax Avoidance*. *Seminar Nasional IENACO*. ISSN: 2337-4349.
- Meilinda, Maria. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Vol. 2, No. 2. ISSN: 2337-3806.
- Mulyani, S., Darminto., dan Endang, M.W. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No. 2.
- Muh. Arief Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance teori dan implementasi*. Edisi ke-2 Jakarta : Salemba Empat
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Putra I Gst Ln Ngr Dewi Cahyadi, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2016) Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17.1. ISSN: 2302-8556.

- Putri Rizal Vidiyana, Putra Irwansyah Bella. 2017. Pengaruh *Leverage, Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol. 19, No. 1.
- Rachmawati, Andri & Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. Jurnal SNA X Universitas Sebelas Maret.
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi ke-8 Jakarta : Salemba Empat
- Robertus M. Bambang Gunawan. 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance) konsep dan penerapannya*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Santoso, Agus. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Prosiding Seminar Nasional dan *Call for Paper* Ekonomi dan Bisnis 2017, ISBN: 978-602-5617-01-0
- Sumarsan, Thomas. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Edisi IV Jakarta : PT. Indeks
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Jakarta : CAPS ( Center of Academic Publishing Service )
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Edisi ke-2 Jakarta : Sinar Gratika
- Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2014. *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta : Andi
- Swingly Calvin, I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10.1. ISSN: 2302-8556.
- Undang – Undang Republik Indonesia. Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1